

The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Leverage, Liquidity, Return On Assets (ROA) And Net Profit Margin On The Profitability Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX)

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Leverage, Likuiditas, Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Melyndasari¹, Yuni Andriani Sitompul², Monica Dwi Yanti Purba³, Bayu Wulandari⁴, Mhd Zulfikri Hasibuan⁵

PUI Finance Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Muslim Al Wasliyah⁵

bayuwulandari@unprimdn.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study was conducted to investigate the impact of financial ratio instruments, including the Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), leverage, liquidity, Return on Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM), on fluctuations in corporate net profit. The observation focuses on business entities in the food and beverage industry listed on the Indonesia stock exchange (IDX) during the period 2022-2024. Using a quantitative approach, the research sampel was determined based on specific criteria through purposive sampling, which was subsequently analyzed using a multivariate regression framework. The partial empirical findings indicate that liquidity, current ratio, capital structure (DER), and leverage do not have a significant effect, as their significance values exceed the threshold of 0,05. In contrast, asset utilization efficiency (ROA) and profit margin (NPM) are proven to be positive and significant determinants in enhancing company profitability, with significance levels below 0,05. Based on the regression model evaluation, the R-Square value is recorded at 0,839. Meanwhile, referring to the Adjusted R-Square value, the independent variables explain 66% of the variation in the dependent variable, while the remaining 34% is attributed to external factors outside the scope of this research model.

Keywords: Financial ratios, Company Profitability, Food and beverage industry, IDX

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan guna menginvestigasi dampak dari instrumen rasio keuangan yang mencakup Current Ratio, Debt to Equity Ratio, leverage, likuiditas, Return on Asset serta Net Profit Margin terhadap fluktuasi laba bersih perusahaan. Fokus observasi diarahkan pada entitas bisnis di industri makanan dan minuman yang tercatat pada otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2022 hingga 2024. Melalui skema kuantitatif, penentuan sampel riset menggunakan kriteria spesifik melalui metode *Purposive Sampling*, yang kemudian diuji menggunakan kerangka analisis regresi multivariat. Temuan empiris secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, rasio lancar, struktur modal (DER), dan leverage tidak memberikan pengaruh nyata karena angka signifikansinya melampaui limit 0,05. Sebaliknya, parameter efisiensi penggunaan aset (ROA) dan margin keuntungan (NPM) terbukti menjadi determinan positif yang signifikan dalam memperkuat profitabilitas perusahaan dengan capaian signifikansi di bawah ambang 0,05. Berdasarkan evaluasi model regresi, besaran R Square terdeteksi di angka 0,839. Sementara itu, merujuk pada nilai Adjusted R Square, kemampuan variabel independen dalam mendefinisikan variabel dependen adalah sebesar 66%, dengan sisa deviasi sebesar 34% yang dikaitkan dengan faktor eksternal di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Profitabilitas Perusahaan, Industri Makanan Dan Minuman, BEI

1. Pendahuluan

Eskalasi dinamika dalam lanskap bisnis kontemporer memaksa entitas korporasi untuk memprioritaskan resiliensi operasional demi menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang.

Salah satu parameter krusial yang merefleksikan efektivitas operasional sebuah entitas adalah profitabilitas. Rasio ini bukan sekedar cerminan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk memproduksi keuntungan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi fundamental bagi pihak manajemen serta investor dalam meninjau derajat kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh.

Dalam diskursus manajemen keuangan, tingkat profitabilitas merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh serangkaian faktor internal perusahaan. Guna mengevaluasi bagaimana manajemen mengelola liabilitas, aset, serta efisiensi margin guna mengoptimalkan hasil usaha, penelitian ini mengimplementasikan serangkaian instrumen analisis yang komprehensif. Faktor-faktor tersebut mencakup rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), struktur permodalan melalui Debt to Equity Ratio (DER), serta tingkat Leverage. Selain itu, aspek kemampuan aset dalam menghasilkan laba (Return on Assets) serta efisiensi margin laba bersih (Net Profit Margin) juga diintegrasikan untuk melihat kontribusinya terhadap profitabilitas secara total (Jauhari et al., 2025).

Meskipun postulat teori menyatakan bahwa efisiensi pengolahan rasio keuangan berbanding lurus dengan peningkatan laba, beragam studi empiris terdahulu justru memaparkan temuan yang tidak seragam (Research Gap). Sebagian literatur menemukan adanya korelasi positif antara rasio likuiditas dan efisiensi aset terhadap penguatan laba (Sa'adah & Fadhillah, 2024). Sebaliknya, penelitian lain mengindikasikan bahwa leverage atau komposisi modal tidak selalu memberikan kontribusi signifikan, atau bahkan cenderung berpengaruh negatif akibat tingginya terkait pengaruh, CR, DER, ROA, hingga NPM ini memperlihatkan adanya celah empiris yang krusial untuk diuji kembali, khususnya pada ssektor dengan karakteristik biaya operasional yang tinggi.

Lebih lanjut, terdapat fenomena spesifik pada entitas sektor konsumsi primer di Indonesia yang menarik untuk ditelaah dalam kurun waktu 2022-2024. Kendati permintaan terhadap produk pada industri manufaktur bidang pangan ini relatif stabil karena kedudukannya sebagai kebutuhan pokok, para emiten menghadapi tantangan kompleks di era pasca-pandemi. Tekanan tersebut meliputi fluktuasi harga komoditas global, ketergantungan pada rantai pasok impor, serta lonjakan biaya energi yang secara agregat menekan margin keuntungan. Data lapangan menunjukkan bahwa meskipun pendapatan (top-line) beberapa emiten stabil, namun laba bersih (bottom-line) kerap mengalami tekanan akibat inefisiensi pada pos biaya operasional. Fenomen ini mengindikasikan bahwa dominasi pasar saja tidak cukup tanpa dukungan manajemen rasio keuangan yang prima.

Korporasi sektor konsumsi rumah tangga memegang peranan vital dalam arsitektur ekonomi nasional, baik dari sisi kontribusi terhadap PDB manufaktur maupun perannya dalam penyerapan tenaga kerja secara masif. Oleh sebab itu, melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penentu stabilitas profitabilitas di subsektor kuliner industrial ini menjadi agenda yang sangat urgen. Pemahaman komprehensif mengenai pengaruh kolektif dari CR, DER, Leverage, Likuiditas, ROA, dan npm diharapkan mampu memberikan referensi empiris bagi para investor serta pengambilan kebijakan dalam menentukan langkah strategis (Styawardani et al., 2025).

Bertolak dari kompleksitas latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menignvestigasi “ ***pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Leverage, Likuiditas, Return on Asets (ROA), dan Net Profit Margin terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)***” untuk periode pengamatan 2022-2024.

Rumusan Masalah

Berpijakan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini

menitikberatkan pada formulasi permasalahan yang terangkum dalam rincian berikut ini:

1. Sejauh manakah keterkaitan antara tingkat likuiditas (CR) dengan capaian profitabilitas (dukur dengan ROE) pada perusahaan manufaktur bidang pangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2022-2024?
2. Apakah terdapat kontribusi signifikan dari Debt to Equity ratio (DER) dalam menentukan tingkat profitabilitas (ROE) pada subsektor tersebut?
3. Bagaimana peran strategis leverage dalam mengintervensi perolehan profitabilitas (ROE) perusahaan?
4. Seberapa besar dampak likuiditas terhadap stabilitas profitabilitas (ROE) pada industri makanan dan minuman terkait?
5. Analisis mengenai pengaruh parsial Return on Assets (ROA) terhadap performa profitabilitas (ROE) perusahaan.
6. Apakah Net Profit Margin (NPM) menjadi determinan penting dalam fluktuasi profitabilitas (ROE) emiten di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana daya guna estimasi yang dihasilkan oleh keenam variabel bebas tersebut secara terintegrasi terhadap capaian profitabilitas (ROE) pada emiten terkait?

Tujuan Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai melalui pengamatan ini yaitu:

1. Mengevaluasi secara empiris pengaruh Current Ratio terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan subsektor terkait.
2. Membuktikan keberadaan dampak dari rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap indikator profitabilitas (ROE) sepanjang masa pengamatan.
3. Menguji signifikan ketertarikan antara leverage dengan capaian profitabilitas.
4. Menelaah keterkaitan antara tingkat likuiditas dengan pencapaian profitabilitas (ROE).
5. Mengestimasi besaran pengaruh Return on Assets terhadap performa profitabilitas.
6. Menganalisis peran Net Profit Margin dalam menentukan tingkat profitabilitas entitas.
7. Mengidentifikasi pengaruh kolektif dari rangkaian faktor eksogen secara bersama-sama terhadap capaian profitabilitas (ROE).

Landasan Reori

Signifikansi Rasio Lancar Terhadap Dinamika Profitabilitas

Current Ratio (CR) berfungsi sebagai parameter untuk mengukur kapasitas entitas dalam mengonvergensi aset lancar guna memutuskan jangka pendeknya. Rasio ini merupakan manifestasi dari likuiditas perusahaan yang krusial bagi stabilitas operasional. Menurut Fahmi (2011), ketersediaan likuiditas yang memadai sangat fundamental bagi kesehatan fiskal, namun akumulasi aset lancar yang eksekutif justru berisiko mendegradasi efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, signifikansi pengaruh CR terhadap perolehan laba sangat bergantung pada kapabilitas manajemen mengoptimalkan aset lancar secara produktif (Jauhari et al., 2025).

Implementasi Debt to Equity Ratio Pada Profitabilitas

Proporsi permodalan yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) merefleksikan bagaimana perusahaan menyeimbangkan sumber dana internal dengan pinjaman pihak luar. Metrik ini menjadi cermin bagi profil risiko. Finansial sekaligus konfigurasi modal korporasi. Sejalan dengan pemikiran Grigham dan Houston (2010), pemanfaatan utang secara terukur dapat menjadi akselerator keuntungan bagi pemegang saham. Namun, manajer harus waspada karena beban bunga yang berlebihan berisiko menggerus margin terhadap ROE sangat bergantung pada kecermatan manajemen dalam merancang struktur modal yang optimal.

Signifikansi Penggunaan Leverage terhadap Kapasitas Profitabilitas

Leverage mencerminkan derajat penggunaan instrumen utang dalam mendanai akuisisi aset dan kegiatan operasional. Sartono (2010), menjelaskan bahwa leverage berpotensi memberikan nilai tambah finansial apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan melampaui biaya utang. Namun, ketergantungan yang tinggi pada utang juga mengelevasi risiko keuangan. Alhasil, hubungan leverage dan profitabilitas tidak selamanya linear positif, melainkan sangat dipengaruhi oleh efisiensi tata kelola utang perusahaan (Arifin et al., 2024).

Relevansi Posisi Likuiditas terhadap Capaian Performa Laba

Kemampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu diprosikan melalui rasio likuiditas. Berpijak pada pandangan sartono (2014), posisi kas yang kuat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk merespons dinamika pasar secara lincah. Akan tetapi, manajemen perlu berhati-hati terhadap penumpukan aset lancar yang berlebihan (*Idle assets*), karena hal tersebut dapat memicu inefisiensi dan menurunkan produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Fenomena inilah yang menjadikan pengelolaan likuiditas sebagai determinan penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas.

Peran Return on Asset (ROA dalam Memacu Profitabilitas

(ROA) mengkuantifikasi efektivitas manajemen dalam menghasilkan surplus ekonomi dari totalitas aset yang dikelola. Menurut Gibson (2013), ROA adalah cerminan dari kecakapan manajerial dalam utilitas sumber daya perusahaan demi meraih keuntungan. Rasio ROA yang superior mengindikasikan performa yang optimal dalam tata kelola aset. Hal ini memposisikan ROA sebagai instrumen evaluasi fundamental dalam menakar level profitabilitas entitas (Stawardani et al., 2025).

Kontribusi Net Profit Margin (NPM) terhadap Profitabilitas

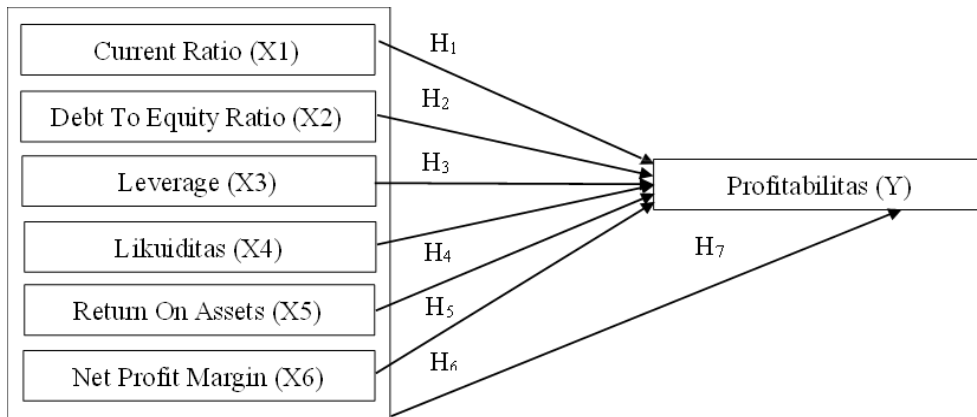
Net profit margin (NPM) memotret presentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan. Berdasarkan pemikiran Brigham dan Houston (2010). NPM menfleksikan kemahiran perusahaan dalam mengintegrasikan pengendalian biaya operasional dan beban lainnya. Semakin tinggi rasio NPM, semakin efisien perusahaan dalam mentransformasi pendapatan menjadi laba bersih. Oleh karena itu, NPM menjadi detreminan krusial yang secara langsung memengaruhi gambaran profitabiliras secara keseluruhan (Nugraha, Nurul Syifa & Zulbetti, 2022).

Tinjauan Teoritis Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan perusahaan dalam menggenerasi laba melalui sinergi pengelolaan aset dan modal. Harahap (2015) menegaskan bahwa profitabilitas adalah indikator sentral dalam mengukur kinerja fiskal serta efektivitas kepemimpinan manajerial. Pencapaian tingkat profitabilitas yang kompetitif menunjukkan keberhasilan entitas dalam merealisasikan target-target strategis, baik dari aspek keuangan maupun operasional.

Kerangka Konseptual

Merujuk pada pemikiran Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual didefinisikan sebagai representasi visual yang memetakan interaksi antara konsep atau variabel yang menjadi fokus observasi. Konstruksi kerangka ini harus memiliki kapasitas untuk mengelaborasi hubungan sistematis serta keterhubungan fungsional antar variabel yang ditelaah dalam desain penelitian.



Gambar 1. kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Sugiyono (2019) mengartikan hipotesis sebagai sebuah proposisi tentatif atau jawaban awal terhadap probematika penelitian yang disusun secara metodologis dan memerlukan validasi melalui data lapangan. Selaras dengan interaksi antar variabel yang dipetakan dalam kerangka konseptual, maka inferensi sementara atau hipotesis dalam studi ini ditetapkan sebagai berikut:

- H1: fluktuasi profitabilitas (ROE diprediksi berkaitan erat dengan tingkat Current Ratio (CR) yang dimiliki perusahaan.
- H2: besaran Debt to Equity Ratio (DER) diidentifikasi sebagai faktor yang turut mengintervensi capaian laba atas modal sendiri.
- H3: tingkat profitabilitas (ROE) dipengaruhi secara fundamental oleh struktur penggunaan beban tetap atau leverage perusahaan.
- H4: stabilitas performa hasil usaha pada emiten sangat bergantung pada posisi likuiditas yang dikelola oleh manajemen.
- H5: secara individual, kemampuan aset dalam menghasilkan laba (Return on Asset) menjadi penentu bagi tingkat profitabilitas entitas.
- H6: efisiensi margin laba bersih (NPM) memberikan kontribusi nyata dalam mendongkrak perolehan ROE perusahaan.
- H7: secara kolektif, integrasi dari keenam indikator keuangan tersebut (CR, DER, Leverage, Likuiditas, ROA, dan NPM) memiliki korelasi prediktif terhadap dinamika profitabilitas (ROE).

2. Metode Penelitian

Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi bagaimana determinan keuangan mengintervensi tingkat profitabilitas (ROE) pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dikumpulkan secara sekunder dari laporan keuangan yang tersedia pada portal www.idnfinancial.com. Dalam kerangka analisisnya, penelitian ini mengintegrasikan beberapa variabel independen, yakni CR, DER, Leverage (DAR), Likuiditas (Cash Ratio), ROA, dan NPM. Pengujian empiris dilakukan dengan teknik analisis statistik untuk membedah keterkaitan fungsional antar indikator keuangan tersebut. Secara substansial, studi ini diarahkan untuk mengelaborasi dinamika hubungan variabel-variabel terkait, sehingga mampu menyajikan basis data empiris yang relevan bagi para pemangku kepentingan dan investor dalam mengevaluasi kebijakan finansial korporasi.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Ruang lingkup dalam kajian ini mencakup segenap korporasi yang terklasifikasi ke dalam

sub-kategori manufaktur pangan dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia dengan cakupan data historis mulai antara tahun 2022 hingga 2024 sebagai basis populasi. Dalam upaya menghimpun data yang representatif, pengambilan sampel diamplikasikan melalui metode *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat. Kriteria tersebut mensyaratkan eksistensi perusahaan di BEI secara berkelanjutan, transparansi pelaporan keuangan tahunan, serta kondisi performa finansial yang tidak mengalami defisit secara beruntun sepanjang masa studi. Hasil penyaringan data menghasilkan sampel final sebanyak 16 perusahaan. Dengan demikian, agregat observasi yang digunakan ini adalah 48 data, yang diperoleh dari akumulasi 16 emiten selama periode pengamatan 3 tahun.

Tabel 1. Protokol Seleksi Unit Amatan Berdasarkan Parameter Tertentu

No	Parameter Seleksi	Jumlah
1	Emiten makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024	31
2	Entitas yang mengalami kerugian secara beruntun 2022-2024	(11)
3	Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap 2022-2024	(4)
Total sampel yang memenuhi syarat		16
Total observasi data (16 emiten × 3 tahun)		48

Jenis dan Sumber Data

Data yang dianalisis bersifat kuantitatif, yang dimanifestasikan melalui angka-angka numerik dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Informasi ini dihimpun dari laporan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman yang diakses secara daring melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia serta platform informasi finansial seperti IDN Financial. Penggunaan data ini bertujuan untuk memastikan objektivitas dalam perhitungan rasio-rasio keuangan yang diteliti.

Definis Operasional

Proses kuantifikasi variabel dalam studi ini diwujudkan melalui operasionalisasi yang mendetail agar setiap indikator dapat dianalisis secara akurat. Peneliti menetapkan profitabilitas sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur efektivitasnya. Sementara itu, posisi variabel independen diisi oleh sekumpulan rasio keuangan yang meliputi CR, DER, leverage, likuiditas ROA, dan NPM. Karena pengolahan data melibatkan perbandingan numerik antar pos keuangan, maka skala rasio diimplementasikan sebagai standar pengukuran untuk semua variabel yang diteliti dalam kerangka kerja ini.

Elemen penelitian	Konsep pengukuran	Rumus teknis	Skala
CR (X1)	Ketersediaan keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
DER (X2)	Proporsi ketergantungan modal perusahaan terhadap pinjaman.	$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Leverage (X3)	Sejauh mana kepenilikan aset dibiayai oleh beban utang	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas (X4)	Rasio likuiditas paling ketat yang mengandalkan aset setara kas.	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
ROA (X5)	Produktivitas seluruh sumber daya aset dalam mencetak laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

NPM (X6)	Efisiensi margin keuntungan bersih dari setiap nilai penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan (Penjualan)}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROE) (Y)	Tingkat keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Strategi Analisis dan Pengujian Model

Prosedur Pengujian Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa estimasi model regresi yang dihasilkan telah mencapai kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Berdasarkan rujukan dari Purnomo (2019:107), tahapan ini melibatkan penilaian mendalam terhadap empat parameter utama, yakni distribusi normalitas, keberadaan multikolinearitas, korelasi antar-observasi (autokorelasi), serta konsistensi varians atau heteroskedastisitas.

a. Pemeriksaan Distribusi (Normalitas)

Verifikasi terhadap distribusi normalitas data residual dilakukan untuk memastikan validitas model statistik yang digunakan. Analisis yang dipergunakan dalam tahap ini mencakup pengujian statistik *One-sampel Kolmogorov-Smirnov* serta evaluasi melalui pendekatan visual menggunakan grafik Normal P-Plot. Berdasarkan landasan teoretis dari Purnomo (2019:108), kualitas sebuah model regresi ditentukan oleh kemampuan residualnya untuk berdistribusi secara simetris, selaras dengan karakteristik sebaran normal.

b. Deteksi Korelasi Waktu (Autokorelasi)

Analisis autokorelasi dilakukan dengan mendeteksi ada tidaknya korelasi antara galat residual masa kini dengan masa lalu. Jika hubungan tersebut teridentifikasi, maka hal tersebut menandakan adanya pelanggaran terhadap asumsi independensi variabel pengganggu. Merujuk pada Janie (2019:30), prosedur deteksi ini umumnya diimplementasikan melalui penggunaan statistik Durbin-Watson sebagai pramater penentu kelayakan model.

c. Evaluasi Reduansi Variabel (Multikolinearitas)

Evaluasi multikolinearitas bertujuan mendeteksi koneksitas fungsional antar- prediktor yang berlebihan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel penjelas tidak memiliki derajat asosiasi linear yang melampaui batas kewajaran. Merujuk pada Basuki (2019), munculnya interpedensi di antara variabel bebas yang bersifat absolut dapat mendistorsi validitas koefisien regresi. Kondisi ini akan mengaburkan pengaruh individual setiap faktor menentu, sehingga ketiadaan keterkaitan sistematis dalam kelompok variabel independen2 menjadi prasyarat multak agar hasil estimasi terbebas dari bias dan tetap reliabel secara statistik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Guna mengidentifikasi inkonsistensi varians residual antar-pengamatan, penelitian ini menerapkan prosedur Uji Glejser berbantuan perangkat lunak SPSS. Berpijak pada argumentasi Duli (2019:122), integritas sebuah model regresi ditentukan oleh stabilitas varian sisaan yang bersifat konstan. Dengan demikian, model yang valid harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas guna menjamin akurasi hasil statistik.

Spesifikasi Model Regresi Linear

Pendekatan regresi linear berganda diaplikasikan sebagai instrumen analitis untuk memodelkan besaran kontribusi secara simultan dari berbagai faktor penjelas terhadap satu variabel respons. Sebagaimana diuraikan dalam studi Machali (2019), metodologi ini

memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi derajat keterkaitan fungsional serta membuktikan adanya pengaruh kausalitas antar-dimensi dalam kerangka penelitian. Konstruksi model matematis yang dipergunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar- preditor tersebut disusun sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7$$

Analisis Pembuktian Hipotesis Secara Empiris

Berdasarkan pemikiran Kurniawan dan Puspitaningtyas (2019:106), pengujian hipotesis adalah tahapan krusial untuk mengevaluasi apakah proposisi penelitian yang diajukan didukung secara empiris atau justru ditolak. Proses ini melibatkan estimasi parameter populasi data sampel dengan menggunakan statistik inferensial guna menarik konklusi ilmiah yang valid.

a. Analisis Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Guna mengukur kontribusi parsial dari masing-masing faktor eksplanatori, penelitian ini menerapkan pengujian statistik melalui uji t (Basuki 2019). Mengacu pada kriteria yang dipaparkan oleh Machali (2015), dukungan terhadap hipotesis alternatif (H_1) diperoleh apabila besaran t hitung melampaui titik kritis t tabel. Sebaliknya, kegagalan dalam melampaui nilai ambang batas tersebut mengakibatkan diterimanya hipotesis nihil (H_0). Dari dimensi probabilitas, parameter signifikansi yang berada di bawah level 5% 90,05) menjadi indikator fundamental bagi penolakan H_0 , yang menegaskan adanya dampak nyata secara individual.

b. Eksplorasi Signifikansi Kolektif (Uji F)

Verifikasi terhadap kekuatan pengaruh seluruh konstruk independen secara simultan dilakukan melalui instrumen uji F. Sebagaimana ditegaskan oleh Basuki (2019), mekanisme ini berpijak pada estimasi varians di dalam tabel ANOVA dengan menggunakan taraf nyata α sebesar 0,05. Kelakuan model regresi secara keseluruhan terkonfirmasi apabila nilai signifikansi tidak melampaui batas 0,05, yang membuktikan bahwa integrasi seluruh variabel bebas memiliki korelasi signifikan terhadap fluktuasi variabel terikat.

c. Evaluasi Derajat Determinasi (R^2)

Berdasarkan premis yang diajukan oleh basuki (2019), statistik koefisien determinasi (R^2) dioptimalkan untuk mengukur kapasitas eksplanatori model dalam mempresentasikan magnitudo variabilitas pada fenomena endogen (Y). Indeks ini berfungsi untuk menguantifikasi sejauh mana fluktuasi yang terjadi pada variabel respons mampu diatribusikan kepada dinamika himpunan prediktor (X) yang terintegrasi dalam model. Secara substansial, perolehan nilai ini menjadi parameter kritikal yang merefleksikan tingkat presisi estimasi serta keandalan prediktif dari kerangka regresi yang telah diformulasikan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Deskriptif

Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Parameter Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	47	.19	21.50	4.6109	5.13890
DER	47	.02	3.82	.8211	.93237
Leverage	47	.03	.79	.3555	.23006
Likuiditas	47	.03	7.23	1.0119	1.49488
ROA	47	.00	.20	.0577	.05176
NPM	47	.00	.99	.1040	.15441
Profit	47	.00	9.95	.3091	1.43937
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2025

Penjelasan lebih mendalam mengenai rincian statistik pada tabel 3 dipaparkan pada poin-poin berikut ini:

- Current ratio memiliki rentang antara 0,19 hingga 21,50, dengan rerata 4,6109 dan deviasi standar 5,13890.
- DER tercatat pada titik terendah 0,02 dan tertinggi 3,82, dimana nilai tengahnya 0,8211 serta deviasi 0,93237.
- Leverage menunjukkan nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,79, dengan rata-rata 0,3555 dan deviasi 0,23006.
- Likuiditas terdistribusi dari 0,03 sampai 7,23, memiliki rerata 1,0119 dan standar deviasi 1,49488.
- ROA berkisar antara 0,00 hingga 0,20, dengan nilai rata-rata 0,0577 dan deviasi 0,05176.
- NPM berada pada level 0,00 hingga 0,99, dengan capaian rata-rata 0,1040 dan deviasi 0,15441.
- Profitabilitas nilai bergerak dari 0,00 ke 9,95, dengan rata-rata 0,3091 dan sebaran data 1,43937.

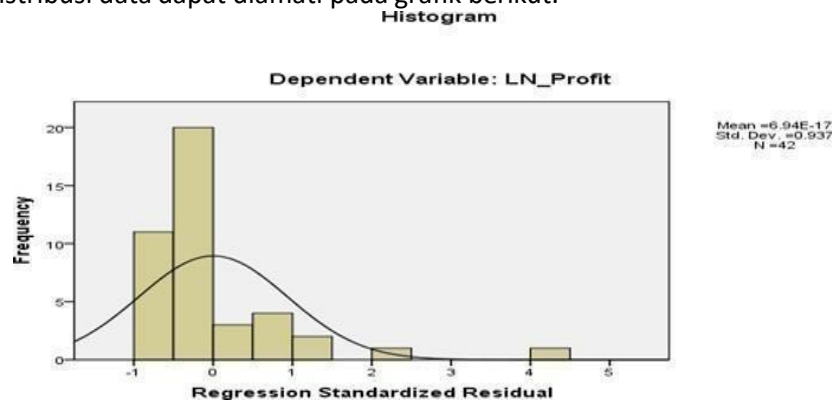
Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis Normalitas

Normalitas model regresi diuji untuk memvalidasi kelayakan distribusi data. Identifikasi dilakukan dengan mengaplikasikan beberapa teknik evaluasi sebagai berikut:

a. Analisis Grafik

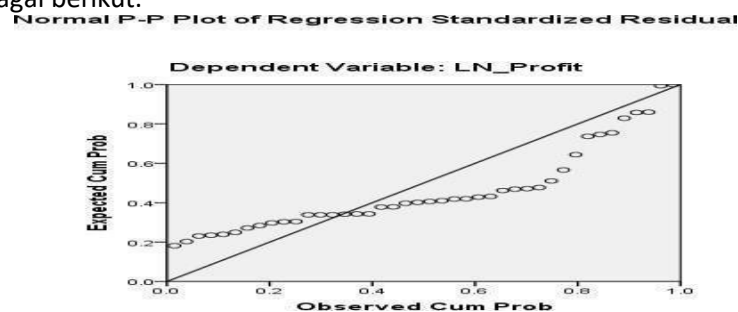
Visualisasi distribusi data dapat diamati pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2025

Visualisasi data mengindikasikan pola lengkung yang merata, mengindikasikan distribusi data yang normal. Representasi distribusi sisaan melalui instrumen *Normal P-Plot* dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-Plot

Sumber: Hasil data diolah, 2025

Titik-titik amatan yang berhimpit dan searah dengan garis diagonal mengonfirmasi

bahwa asumsi normalitas dalam model ini telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Untuk pengujian statistik yang lebih presisi, tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41377410
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,447 karena nilai 0,447 > 0,05, maka residu model dipastikan berdistribusi normal.

Analisis Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen melalui nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

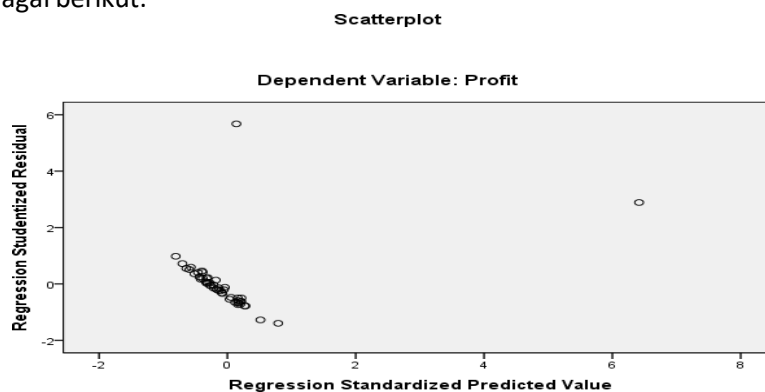
Variabel	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	Tolerance VIF
CR	.277	3.608
DER	.152	6.562
Leverage	.124	8.094
Likuiditas	.424	2.360
ROA	.661	1.512
NPM	.702	1.425

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2025

Ketiadaan gejala multikolinearitas dalam model ini dikonfirmasi oleh nilai VIF yang seluruhnya berada di bawah angka 10 dan *Tolerance* yang konsisten di atas 0,10. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis inferensial lebih lanjut.

Analisis Heterokedastisitas

Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan melalui observasi pola pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Scatterplot

Sumber: hasil data diolah SPSS< 2025

Interprestasi grafik menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Dengan demikian, model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.763 ^a	.582	.524	.582	10.029	5	36	1.974

a. Predictors: (Constant), LN_NMPM, LN_Likuiditas, LN_CR, LN_ROA, LN_Leverage

b. Dependent Variable: LN_Profit

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai sebesar 1,974. Karena nilai 1,974 berada pada rentang yang diperbolehkan (antara -2 sampai +2), dipastikan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Model t		Sig.
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.558	.550		-1.014	.317
CR	-.004	.052	-.013	-.082	.935
DER	-.447	.382	-.254	-1.169	.249
Leverage	3.248	1.710	.459	1.900	.065
Likuiditas	.012	.143	.011	.086	.932
ROA	-13.236	3.299	-.419	-4.012	.000
NPM	9.209	1.076	.868	8.557	.000

a. Dependent Variable: Profit

Sumber: Hasil Data diolah SPSS, 2025

dari hasil tersebut, model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,558 - 0,004 X_1 - 0,447 X_2 + 3,248 X_3 + 0,12 X_4 - 13,236 X_5 + 9,209 X_6$$

Sistematika interpretasi dari hasil persamaan regresi tersebut mencakup beberapa penjelasan utama, yakni:

- Konstanta (-0,558): jika seluruh variabel independen bernilai nol atau tetap, maka tingkat profitabilitas diprediksi berada pada angka -0,558.
- Current ratio (-0,004): setiap kenaikan satu satuan CR akan mengurangi nilai profitabilitas sebesar 0,004.
- Debt to equity ratio (-0,447): peningkatan satu poin pada rasio ini berdampak pada penurunan profitabilitas senilai 0,447.
- Leverage (3,248): kenaikan satu satuan leverage berpotensi meningkatkan profitabilitas sebanyak 3,248.
- Likuiditas (0,012): penambahan satu poin pada aspek likuiditas diproyeksikan menaikkan profitabilitas sebesar 0,012.
- Return on Asset (13,236): pertumbuhan satu satuan pada ROA justru akan menurunkan profitabilitas senilai 12,236.
- Net Profit Margin (9,209): setiap kenaikan satu poin pada NPM diperkirakan

mendorong kenaikan profitabilitas sebesar 9,209.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	<u>Standardized</u> <u>Coefficients</u> Beta	t	Sig.
1 (Constant)		-1.014	.317
CR	-.013	-.082	.935
DER	-.254	-1.169	.249
Leverage	.459	1.900	.065
Likuiditas	.011	.086	.932
ROA	-.419	-4.012	.000
NPM	.868	8.557	.000

a. Dependent Variable: Profit Sumber: Hasil Data diolah SPSS, 2025

Hasil Pengujian Parsial diatas yaitu:

- Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai sig. 0,935 > 0,05.
- Debt to Equity tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas dengan perolehan sig. 0,249 > 0,05.
- Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai sig. 0,065 > 0,05.
- Likuiditas tidak menunjukkan pengaruh nyata pada profitabilitas dikarenakan nilai sig. 0,932 > 0,05.
- Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig. 0,000 < 0,05.
- Net profit margin berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas melalui perolehan sig. 0,000 < 0,05.

Analisis Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan
ANOVA^b**

Model	Sum of	df	Mean F	Sig.
1 Regression	87.399	6	14.566 16.236	.000 ^a
Residual	36.784	41	.897	
Total	124.182	47		

b. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, ROA, DER, CR, Leverage

c. Dependent Variable: Profit Sumber: Hasil Data Diolah SPSS, 2025

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan output statistik, diperoleh nilai F hitung 16,236 (sig.0,000) yang melampaui titik kritis F tabel sebesar 2,34. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel-variabel eksplanatori yang diteliti memiliki pengaruh kolektif yang nyata terhadap profitabilitas. Signifikansi model ini dipertegas oleh nilai P < 0,05, sehingga hipotesis mengenai pengaruh bersama antara rasio keuangan terhadap profitabilitas dinyatakan terdukung secara empiris.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change R Square	Statistics F
1	.839 ^a	.704	.660	.94719	.704	16.236

a. Predictors: (Constant), NPM, Likuiditas, ROA, DER, CR, Leverage

b. Dependent Variable: Profit Sumber: Hasil Data Diolah SPSS, 2025

Secara simultan, seluruh variabel bebas memiliki korelasi (R) sebesar 0,839 terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted* R^2 senilai 0,660 menunjukkan bahwa model mampu mengantribusikan 66% variabilitas profitabilitas, sementara sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor di luar model estimasi. Hal ini menegaskan bahwa mayoritas fluktuasi profitabilitas telah terakomodasi dalam kerangka riset ini.

Interpretasi Hasil

a. Analisis Dampak Likuiditas (Current Ratio) pada Profitabilitas

Temuan empiris dalam studi ini mengindikasikan bahwa besaran utang jangka pendek tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat profitabilitas entitas. Hal ini mengisyaratkan bahwa ekspansi utang jangka pendek tidak secara otomatis mengeskalsi perolehan laba, mengingat adanya tendensi alokasi dana pada aktivitas yang bersifat non-produktif. Dengan demikian, efektivitas penggunaan instrumen utang tersebut sangat bergantung pada strategi manajerial dalam mengoptimisasi penyaluran pendanaan ke dalam pos-pos operasional yang mampu menstimulasi pertumbuhan pendapatan secara konkret.

b. Efek Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian empiris mengindikasikan adanya insolvabilitas pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas korporasi. Hal ini menunjukkan bahwa besaran struktur modal yang bersumber dari utang tidak menjamin akselerasi laba secara linear. Efektivitas dari leverage ini sangat bergantung pada kebijakan strategis manajemen dalam mendayagunakan dana pinjaman tersebut. Kapasitas untuk menghasilkan laba yang substansial tetap terbuka bagi perusahaan dengan DER tinggi selama dana tersebut dikelola secara efisien untuk mendukung operasional. Sebaliknya, struktur modal yang didominasi modal sendiri (DER rendah) tidak akan memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas jika tidak dibarengi dengan tata kelola dana yang optimal. Dengan demikian, kualitas kebijakan manajerial dalam pemanfaatan sumber daya finansial menjadi faktor penentu yang paling krusial bagi pencapaian laba perusahaan.

c. Signifikansi Leverage Terhadap Performa Laba

Output analisis statistik menunjukkan ketiadaan dampak signifikan dari rasio leverage terhadap tingkat profitabilitas. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa besaran leverage tidak senantiasa memproyeksikan peningkatan margin laba, sebab aspek profitabilitas lebih berpusat pada efektivitas pengelolaan liabilitas. Peran strategis manajemen dalam mengeksekusi kebijakan penggunaan modal tepat guna menjadi faktor kunci yang lebih dominan dalam menghasilkan keuntungan bagi korporasi dibandingkan sekadar menambah beban utang.

d. Implikasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil statistik membuktikan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengisyaratkan bahwa besarnya aset lancar (*idle assets*). Alhasil, efektivitas likuiditas sangat bergantung pada ketajaman manajemen dalam mendayagunakan

aset tersebut untuk aktivitas operasional yang produktif.

e. Dampak Return on Assets (ROA) Terhadap Profitabilitas

Analisis statistik menunjukkan dampak signifikan ROA terhadap performa profitabilitas. Rasio ROA yang superior merefleksikan efektivitas manajerial dalam mengekstraksi surplus ekonomi dari totalitas aset yang dikelola. Dengan demikian, optimalisasi utilisasi aset menjadi detrmnan krusial dalam memaksimalkan imbal hasil investasi guna mengakselerasi ekspansi dan profit perusahaan.

f. Kontribusi Net Profit Margin (NPM) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian mengonfirmasi pengaruh signifikan NPM terhadap capaian profitabilitas. Peningkatan rasio ini menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba tahun berjalan secara lebih efektif. Fenomena tersebut merefleksikan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan struktur biaya operasional, sehingga surplus ekonomi yang optimal mampu menyokong stabilitas dan pertumbuhan kinerja korporasi secara menyeluruh.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan terhadap emiten sektor Makanan dan Minuman di BEI (2022-2024), dapat ditarik beberapa simpulan fundamental:

1. Secara parsial, variabel Current Ratio tidak memperlihatkan dampak yang nyata terhadap fluktuasi profitabilitas perusahaan.
2. Parameter Debt to Equity Ratio (DER) terbukti tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi perolehan laba entitas secara mandiri.
3. Estimasi statistik menunjukkan bahwa besaran Leverage bukan merupakan faktor penentu yang memengaruhi tingkat keuntungan secara parsial.
4. Kondisi Likuiditas perusahaan ditemukan tidak berkorelasi signifikan terhadap pencapaian margin profitabilitas selama periode observasi.
5. Secara simultan, Return on Asset (ROA) memberikan dampak positif yang sangat kuat dalam menggerakkan performa profitabilitas korporasi.
6. Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa Net Profit Margin (NPM) secara kolektif berperan krusial dalam meningkatkan capaian laba secara signifikan.

Saran dan Tindak Lanjut

1. Bagi peneliti
Diharapkan hasil studi ini menjadi sarana diseminasi wawasan akademik serta memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan.
2. Bagi praktisi investasi
Calon investor diimbau untuk lebih teliti dalam membedah kaitan antara struktur modal (DER) dengan potensi laba, mengingat efisiensi pelunasan kewajiban sangat memengaruhi keberlanjutan profit.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Disarankan agar publikasi riset ini diperluas guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi sivitas akademika lainnya.
4. Bagi studi mendatang
Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel rasio keuangan lainnya, memperluas cakupan sektor industri, serta memperpanjang durasi pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alfahruqi, Fadhil, Amir Indrabudiman, dan Wuri Septi Handayani. (2022). "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas". JAST (Journal of Accounting Science and Technology), Vol. 2 No. 1, halaman 17-31.
- Arifin, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2024). *The effect of leverage and liquidity on profitability in textile & garment firms listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023)*. MSEJ: Management and Social Economic Journal, 5(2), 4830–4838.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. In PT Rajagrafindo Persada. RajaGrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Y., & Suryandani, W. (2023). *Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Net, 6(1), 1–8. Universitas Dharmawangsa.
- Dewi, Agustin Chandra dan Sri Dwi Estiningrum. (2021). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas". Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol. 4 No. 2, halaman 409-420.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, C. H (2013). *Financial Reporting and Analysis (13th ed.)*. South-Western: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helfiardi, Ray Dida dan Sri Suhartini. (2021). "Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020". AKUNTABEL, Vol. 18 No. 3, halaman 516-523.
- Janie, D. N. (2019). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jauhari, M. V., Ariffianti, I., & Pratama, B. D. (2025). *Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman kredibel: Jurnal Ilmiah Manajemen, (11)*.
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lailatus Sa'adah, & Fadhilah, B. A. (2024). *Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio reverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2023*. Jurnal Sainifik (Multi Science Journal), 23(2).
- Machali, I. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Machali, I., & Hidayat A. (2015). *The Handbook of Educational Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Notoatmodjo, . (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nugraha, D., Nurul Syifa, S., & Zulbetti, R. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan PT Bunyamin Inovasi Teknik*. Management Studies and Enterpreneurship Journal (MESJ), 3(2), 560-568.
- Okiana, A. R., & Rawidjo. (2018). *Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap laba perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 7(2).
- Purnomo, A. (2019). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Prijantoro, Agatha Priti Dwiningtyas, Herman Karamoy, dan Dhullo Afandi. (2022). "Pengaruh Rasio

- Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 5 No. 2, halaman 345- 352.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Stawardani, R., Apriyanto, G., & Sitinjak, N. D. (2025). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.